

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi**

##### **1. Gigi goyang**

Gigi goyang (mobilitas) pada anak usia sekolah dasar merupakan fenomena yang umum terjadi dan secara fisiologis merupakan bagian dari proses alami dalam pergantian gigi sulung (gigi susu) ke gigi permanen (RN Isnaini, 2023). Pergantian gigi ini dimulai sekitar usia 6 tahun dan dapat berlangsung hingga anak berusia 12 hingga 13 tahun (Sriyanto & Hartati, 2022). Dalam proses ini, akar gigi susu mengalami resorpsi secara bertahap akibat tekanan dari pertumbuhan gigi permanen yang berada di bawahnya. Seiring waktu, akar gigi susu akan menghilang, menyebabkan gigi menjadi longgar atau goyang, hingga akhirnya tanggal dengan sendirinya. Proses ini penting untuk memastikan gigi permanen mendapatkan tempat tumbuh yang sesuai di lengkung rahang.

##### **2. Pertumbuhan Gigi**

Setiap manusia memiliki dua fase gigi dalam hidupnya yaitu fase gigi sulung susu dan fase gigi permanen. Pada fase gigi susu, seorang anak hanya memiliki tiga jenis gigi yaitu gigi sen, gigi taing dan gigi geraham/molar dengan jumlah 20 gigi, Seseorang akan memiliki empat jenis gigi yaitu gigi seri, gigi taring, gigi geraham kecil dan gigi geraham dengan jumlah 32 gigi pada fase gigi permanen (Hartami, 2022).

Gigi yang tumbuh pertama kali dilengkung rahang disebut gigi susu dimulai dari usia 6-7 bulan. Gigi susu memiliki fungsi yang hampir sama dengan gigi permanen, yaitu untuk mengunyah dan menghaluskan makanan, membantu anak dalam berbicara dengan membuat ucapan lebih jelas (Nur dkk, 2015). Fungsi istimewa yang dimiliki oleh gigi susu adalah sebagai penuntun bagi gigi permanen agar kelak erupsi pada tempatnya sehingga dapat menjaga pertumbuhan lengkung rahang (Mamonte dkk, 2014).

Gigi permanen atau dikenal dengan gigi tetap mulai tumbuh pada usia 6 tahun yang ditandai dengan erupsinya gigi geraham permanen pertama bawah. Gigi ini tumbuh tepat setelah gigi geraham kedua bawah dan tidak menggarnian

gigi susu Idealnya, saat anak berusia 6 tahun gigi susu satu persatu akan tanggal dan digantikan gigi permanen 20 gigi susu akan berkembang menjadi 32 gigi permanen. Rongga akan turut tumbuh untuk menampung jumlah dan ukuran gigi permanen yang lebih besar (Hartanto 2022).

Untuk menunjang fungsi gigi terdapat beberapa kebiasaan yang sebaiknya dihindari oleh anak karena akan memiliki dampak buruk yang akan terjadi. Beberapa diantaranya yaitu (Astuti 2022): a. menghisap jempol, berakibat terjadinya maloklusi, kelainan posisi gigi, mengubah postur wajah dan gangguan psikologis, b. Menggigit bibi/kuku/benda lain, berakibat terjadinya maloklusi, gigitan terbuka, atresi c. Kebiasaan mendorong lidah saat menelan, berakibat proklinasi gigi dengan diastema, gigitan terbuka (open bite) dan maloklusi. Bernapas lewat mulut, berakibat protus dan maloklusi, e. Bruxisme (bruxism), berakibat atresi, karies, fraktur gigi.

### **3. Waktu erupsi gigi**

Erupsi adalah pergerakan gigi dan bagian dalam soket ke dalam rongga mulut. Erupsi dapat terjadi pada gigi sulung maupun permanen. Proses tumbuhnya gigi tetap berhubungan dengan gigi susu, ketika gigi tetap tumbuh sempurna maka gigi tetap mulai muncul sehingga mendorong gigi susu untuk tanggal. Pergantian gigi sulung ke gigi tetap ini berlangsung secara bertahap, melibatkan aktivitas sel yang berfungsi menghilangkan jaringan akar gigi sulung. Proses alami ini bertujuan untuk memastikan bahwa gigi sulung yang sudah tanggal dapat digantikan oleh gigi tetap yang lebih kuat dan tahan lama. (Ulliana dkk, 2023).

Namun, gangguan pada proses resorpsi fisiologis gigi dapat mengganggu kelancaran pergantian gigi ini. Jika resorpsi fisiologis tidak terjadi sesuai waktunya, berbagai masalah bisa muncul. Misalnya gigi sulung tanggal lebih awal dari waktu yang seharusnya, yang dapat mengganggu perkembangan gigi tetap. Sebaliknya, jika gigi sulung bertahan lebih lama dari yang diharapkan, dapat menghambat erupsi gigi tetap dan menyebabkan posisi gigi tetap dapat tumbuh tidak tepat, seperti lebih maju atau lebih mundur, yang akhirnya menyebabkan gigi bertumpuk. Masalah ini sering terjadi ketika benih gigi tetap tidak terletak tepat di bawah gigi sulung (Chusdianti dkk, 2021).

Gigi tetap yang pertama erupsi dalam rongga mulut adalah gigi molar pertama pada usia 6 tahun, pada usia 17-21 tahun gigi molar terakhir atau biasa disebut gigi bungru mulai erupa Urutan waktu erupsi erupsi gigi tetap menurut Salfiyadi, et al (2022) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1 Waktu erupsi gigi susu**

| RAHANG ATAS        | TUMBUH    | TANGGAL    |
|--------------------|-----------|------------|
| <b>Incisivus 1</b> | 7,5 Bulan | 7,5 Tahun  |
| <b>Incisivus 2</b> | 9 Bulan   | 8 Tahun    |
| <b>Caninus</b>     | 10 Bulan  | 11,5 Tahun |
| <b>Molar 1</b>     | 14 Bulan  | 10,5 Tahun |
| <b>Molar 2</b>     | 24 Bulan  | 10,5 Tahun |

| RAHANG BAWAH       | TUMBUH   | TANGGAL   |
|--------------------|----------|-----------|
| <b>Molar 2</b>     | 6 Bulan  | 6 Tahun   |
| <b>Molar 1</b>     | 7 Bulan  | 7 Tahun   |
| <b>Caninus</b>     | 16 Bulan | 9,5 Tahun |
| <b>Incisivus 2</b> | 12 Bulan | 10 Tahun  |
| <b>Incisivus 1</b> | 20 Bulan | 11 Tahun  |

**Tabel 2.2 Waktu erupsi permanen**

| RAHANG ATAS        | TUMBUH      |
|--------------------|-------------|
| <b>Incisivus 1</b> | 7-8 Tahun   |
| <b>Incisivus 2</b> | 8-9 Tahun   |
| <b>Caninus</b>     | 11-12 Tahun |
| <b>Premolar 1</b>  | 10-11 Tahun |
| <b>Premolar 2</b>  | 10-12 Tahun |
| <b>Molar 1</b>     | 6-7 Tahun   |
| <b>Molar 2</b>     | 12-13 Tahun |
| <b>Molar 3</b>     | 17-21 Tahun |

| RAHANG BAWAH       | TUMBUH      |
|--------------------|-------------|
| <b>Molar 3</b>     | 17-21 Tahun |
| <b>Molar 2</b>     | 11-13 Tahun |
| <b>Molar 1</b>     | 6-7 Tahun   |
| <b>Premolar 2</b>  | 11-12 Tahun |
| <b>Premolar 1</b>  | 10-12 Tahun |
| <b>Caninus</b>     | 9-10 Tahun  |
| <b>Incisivus 2</b> | 7-8 Tahun   |
| <b>Incisivus 1</b> | 6-7 Tahun   |

#### **4. Pencabutan Gigi Susu**

Pencabutan gigi adalah suatu prosedur pengangkatan atau pengambilan gigi dari tempatnya dalam mulut. Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan tanpa rasa sakit satu gigi utuh, atau akar gigi, dengan trauma minimal terhadap jaringan pendukung gigi, sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna dan tidak terdapat masalah prostetik pascaoperasi di masa mendatang (Adnan & Adzakıyah, 2020).

Pencabutan gigi adalah menghilangkan seluruh bagian gigi. Jika saraf gigi telah mati atau gigi telah terinfeksi sangat parah, pencabutan merupakan satu-satunya cara yang bisa dilakukan. Pencabutan gigi bisa dilakukan dengan cara yang sederhana ataupun dengan cara pencabutan yang rumit. Ekstraksi gigi sering dikategorikan menjadi dua macam yakni, ekstraksi simpel dan ekstraksi bedah surgical. Ekstraksi simpel adalah ekstraksi yang dilakukan pada gigi yang terlihat dalam rongga mulut, menggunakan anastesi lokal dan menggunakan alat-alat untuk elevasi bagian gigi yang terlihat. Sementara ekstraksi bedah adalah ekstraksi yang dilakukan pada gigi yang tidak dapat dijangkau dengan mudah karena berada di bawah garis ginggiva atau karena belum erupsi secara keseluruhan (Suryaningtyas, 2020).

#### **B. Patofisiologi**

Proses terjadinya pergantian gigi sulung ke gigi permanen dimulai dari akar gigi yang mengalami pengeroposan dari bawah (untuk gigi atas dari atas) atau dari ujung akar, sementara itu benih gigi dewasa yang berada dibawahnya (diatas untuk gigi atas) bergerak mengikuti akar gigi yang semakin menghilang. Sementara itu gigi dewasa membangun akar akar mulai dari leher gigi, kebawah (ke atas untuk gigi rahang atas) seakan mendorong mahkota gigi dewasa mahkota gigi dewasa untuk segera muncul. Pada saat gigi sulung habis sampai leher gigi karena pengeroposan, maka mahkota gigi sulung akan goyah dan siap tanggal diganti gigi permanen (Machfoed, 2005).

Akar gigi sulung berada dalam keadaan sempurna hanya untuk waktu yang singkat. Hanya 3 tahun setelah penyelesaian, akar gigi mulai mengalami resorpsi, biasanya pada apeks atau satu sisi dekat dengan apeks. Resorpsi gigi sulung

adalah hilangnya akar gigi secara bertahap akibat erupsi gigi pengganti di bawahnya. Resorpsi akar berlanjut bersamaan dengan gigi pengganti yang bergerak mendekati permukaan hingga akhirnya gigi sulung menjadi goyang dan tanggal. Proses pelepasan ini disebut ekfoliasi. Saat gigi sulung terlepas, mahkota gigi penggantinya sudah dekat dengan permukaan dan siap untuk muncul ke dalam rongga mulut (Baihaqi, Dwiarmoko, & Setyoritu, 2021)

### **C. Faktor Resiko dan Penyebab**

Anak-anak dalam usia ini memasuki periode gigi geligi pergantian. Periode ini dikatakan paling kritis dalam perkembangan oklusi sebab bersifat sementara dan dinamis sehingga memungkinkan terjadinya berbagai gangguan pada gigi. Salah satu faktor penyebab dari gangguan Kesehatan gigi yaitu usia. Gigi pada anak usia 9 tahun telah berada lebih lama didalam rongga mulut dibandingkan usia 6, 7, dan 8 tahun sehingga lebih lama terpapar oleh bakteri penyebab karies. Sehingga dianjurkan untuk dilakukan pencabutan gigi (Baihaqi, Dwiarmoko, & Setvorini, 2021).

Chloroethyl (CE) digunakan untuk mengurangi rasa sakit selama pencabutan gigi, tetapi efektivitasnya bergantung pada berbagai faktor, seperti ketebalan lapisan jaringan, ketahanan anak terhadap obat, dan pengalaman individu terhadap pengobatan topikal. Jika Chloroethyl tidak efektif, atau jika anak memiliki respons yang lebih sensitif terhadap rasa sakit, nyeri yang dirasakan dapat lebih intens dan meningkatkan kecemasan (LaMarre et al., 2020)

Terdapat banyak penyebab dilakukannya pencabutan gigi seperti adanya masalah periodontal dimana gigi yang rusak sudah tidak dapat dirawat dengan perawatan pulpa atau perawatan saluran akar. Penyebab lain dilakukannya pencabutan gigi ialah akan dilakukannya perawatan ortodonti yang mengharuskan dilakukannya pencabutan gigi. Adanya gigi persistensi, gigi yang tidak tanggal padahal telah waktunya tanggal dan menunjukkan resorpsi akar yang tidak cukup untuk terjadinya proses tanggalnya gigi, hipodontia, dan trauma yang terus menerus terjadi atau infeksi berat pada gigi sulung adalah merupakan penyebab-penyebab lain dilakukannya pencabutan gigi sulung (Rakhman, dkk, 2022).

## **D. Gejala Dan Manifesting Klinis**

### **1. Nyeri dan Ketidaknyamanan**

Nyeri merupakan respons fisik yang paling umum dialami anak setelah tindakan pencabutan gigi susu. Pencabutan gigi pada dasarnya menimbulkan trauma pada soket gigi sehingga rasa nyeri tidak dapat dihindari sepenuhnya. Pemberian anestesi lokal sebelum prosedur bertujuan untuk menekan rasa sakit selama tindakan berlangsung, namun ketidaknyamanan umumnya masih dirasakan anak ketika efek anestesi mulai memudar (Maulidi et al., 2022).

Untuk meminimalkan rasa nyeri pasca pencabutan, manajemen nyeri yang tepat seperti pemberian analgesik oral dapat diberikan sebagai tindak lanjut perawatan (Dewi, Santoso & Fatmasari, 2023).

Selain itu, penggunaan teknik anestesi yang sesuai dan dilakukan secara perlahan terbukti dapat mengurangi ketidaknyamanan anak selama prosedur berlangsung, sehingga pengalaman perawatan gigi menjadi lebih positif bagi anak (Lestari dkk., 2024).

### **2. Pembengkakan**

Pembengkakan pada area gusi tempat gigi dicabut merupakan respons inflamasi yang sangat umum terjadi pasca pencabutan. Proses inflamasi ini adalah mekanisme alami tubuh dalam merespons trauma jaringan akibat tindakan pencabutan. Berdasarkan data klinis, pembengkakan tercatat sebagai salah satu keluhan terbanyak yang dilaporkan pasien pasca pencabutan, bersama dengan nyeri, kesulitan membuka mulut, dan kesemutan. Dalam beberapa kasus, pembengkakan dapat disertai rasa hangat dan kemerahan di sekitar area pencabutan yang menandakan adanya proses peradangan aktif pada jaringan lunak gusi anak. Untuk membantu mengurangi pembengkakan, kompres dingin pada bagian pipi luar yang berdekatan dengan gusi dapat dilakukan selama 15–20 menit (Widyastuti dkk., 2023).

### **3. Pendarahan**

Pendarahan ringan setelah pencabutan gigi merupakan hal yang normal dan wajar terjadi. Perdarahan dapat terjadi akibat trauma pada pembuluh darah, laserasi jaringan, atau lepasnya bekuan darah, dan dapat ditangani dengan cara menggigit kassa pada soket selama 10 hingga 30 menit. Namun, pendarahan yang

berlangsung terus-menerus lebih dari 24 jam atau disertai tanda-tanda infeksi perlu mendapat perhatian medis segera karena dapat mengindikasikan adanya gangguan pembekuan darah atau komplikasi lanjutan pasca pencabutan (Lestari dkk., 2024).

#### **4. Infeksi**

Meskipun jarang terjadi, infeksi merupakan salah satu komplikasi yang dapat muncul setelah pencabutan gigi susu anak. Infeksi luka pasca pencabutan dapat menyebar tidak hanya pada bagian permukaan bekas operasi, tetapi juga hingga ke jaringan yang lebih dalam apabila tidak ditangani dengan baik. Gejala infeksi yang perlu diwaspadai meliputi keluarnya cairan bernanah dari area pencabutan, demam, serta nyeri yang semakin parah dan tidak mereda. Oleh karena itu, menjaga kebersihan rongga mulut dan mengikuti instruksi pasca pencabutan sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi (Keumala & Siva, 2024).

#### **E. Diagnosis**

Gigi susu pada anak umumnya perlu dicabut apabila sudah mulai goyah, tidak tersedia ruang yang cukup bagi gigi permanen untuk tumbuh, atau terdapat gangguan kesehatan seperti karies. Untuk menegakkan diagnosis dan menentukan tindakan yang sesuai, konsultasi dengan dokter gigi sangat dianjurkan.

##### **1. Indikasi Pencabutan Gigi Susu**

- a. Gigi Mulai Goyang Salah satu tanda awal munculnya gigi permanen adalah goyahnya gigi susu. Apabila gigi susu tidak lepas dengan sendirinya, tindakan pencabutan mungkin perlu dilakukan guna memberi ruang bagi gigi permanen yang akan tumbuh.
- b. Keterbatasan Ruang bagi Gigi Permanen Jika keberadaan gigi susu menghalangi pertumbuhan gigi permanen, pencabutan dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap masalah ortodontik di kemudian hari.
- c. Gangguan Kesehatan Gigi Apabila gigi susu mengalami kerusakan yang cukup serius, misalnya akibat infeksi atau karies yang sudah tidak bisa ditangani, maka pencabutan menjadi tindakan yang diperlukan.
- d. Gigi Susu yang Bertahan Terlalu Lama Bila gigi susu tidak kunjung tanggal meski sudah melewati waktunya dan menghambat proses erupsi gigi permanen, pencabutan perlu dipertimbangkan.

## 2. Kontraindikasi Pencabutan Gigi Susu

- a. Pasien yang memiliki riwayat kelainan darah yang berpotensi menyebabkan perdarahan maupun infeksi pascapencabutan, sehingga diperlukan konsultasi terlebih dahulu dengan dokter spesialis penyakit dalam.
- b. Pasien yang sedang mengalami infeksi akut; penanganan infeksi harus diprioritaskan sebelum prosedur pencabutan dilakukan.
- c. Pasien dengan riwayat penyakit jantung bawaan.
- d. Pasien yang menderita penyakit sistemik bawaan, seperti diabetes melitus.

## F. Penatalaksanaan atau Pengelolaan

Penatalaksanaan pencabutan gigi susu dengan menggunakan chloride ethyl yang bentuknya spray dilakukan dengan cara menyemprotkan bahan anestesi pada kapas kecil dan diletakkan pada mukosa gigi sesuai dengan indikasi gigi yang akan dilakukan ekstraksi, pasien akan merasakan dingin seperti disentuh es batu dan biasanya pasien akan merasa terkejut. Sedangkan untuk bahan anestesi topical benzokain yang sediaan berbentuk gel, dilakukan dengan cara dioleskan menggunakan cotton pallet lalu ditempelkan pada mukosa gigi yang akan dilakukan ekstraksi gigi, pasien tidak merasa dingin.

**Tabel 2.3 SOP Pencabutan gigi dengan Chlorethyl**

| <b>Standart Operasional Prosedure (SOP)<br/>Pencabutan Gigi Dengan Chloride Ethyl</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengertian</b>                                                                     | Pencabutan gigi dengan chlorethyl adalah suatu tindakan pengambilan gigi susu dengan menggunakan anestesi topikal berupa ChlorEthyl / CE                                                                                                                                                     |
| <b>Tujuan</b>                                                                         | Sebagian acuan penerapan langkah-langkah yang di jalankan melakukan pencabutan gigi susu yang waktunya tanggal supaya gigi pengganti tumbuh dengan sempurna.                                                                                                                                 |
| <b>Alat Dan Bahan</b>                                                                 | <b>ALAT :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dental unit</li> <li>2. Alat Diagnosa</li> <li>3. Tang gigi susu (disesuaikan dengan elemen gigi yang akan dicabut)</li> </ol> <b>BAHAN :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapas steril</li> <li>2. Betadine</li> </ol> |

|                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tampon</li> <li>4. Chlorethyl</li> <li>5. Masker</li> <li>6. Handscoon</li> <li>7. Air</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>Prosedur</b>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi identitas pasien</li> <li>2. menanyakan keluhan pasien</li> <li>3. Menjelaskan Kepada Orang tua pasien bahwa akan dilakukan pencabutan gigi sulung untuk memberikan kesempatan gigi permanen tumbuh dengan baik.</li> <li>4. Menjelaskan kepada pasien prosedur pencabutan gigi menggunakan chlorethyl</li> <li>5. Mempersilahkan pasien untuk brkumur</li> <li>6. Mencuci tangan</li> <li>7. Melakukan pemeriksaan intra oral dan ekstra oral untuk menentekukan diagnosa dan tindakan selanjutnya</li> <li>8. Menjelaskan kepada pasien dari hasil anamnesa dan pemeriksaan ditemukan gigi susu yang waktunya tanggal supaya gigi pengganti tumbuh dengan sempurna</li> <li>9. Mengambil kapas steril menggunakan pinset dan menetesi bethadine</li> <li>10. Mengambil kapas 2 gulungan kemudian kapas dipegang ditangan kiri</li> <li>11. Memegang tabung chlor ethyl dengan tangan kanan kemudian ujungnya di dekatkan pada kapas dengan jarak 1 cm kemudian menyemprotkan kapas dengan chlor ethyl tunggu sampai kapas berbuih</li> <li>12. Letakkan kapas sambil ditekan pada daerah bukal dan palatal gigi yang akan dicabut</li> <li>13. Meletakkan ujung tang pada bagian bukal dan palatal gigi sampai dengan servical gigi bifurkasi gigi</li> <li>14. Pada gigi yang mempunyai 1 akar memutar gigi searah sambil ditarik keluar</li> <li>15. Pada gigi yang mempunyai lebih dari 1 akar menggerak-gerakan gigi ke arah bukal dan lingual/palatal supaya gigi terlepas dan menarik gigi.</li> <li>16. Mengambilkan tampon dengan pinset yang sudah berisi betadine</li> <li>17. Minta pasien menggigit tampon</li> <li>18. Memberitahukan kepada pasien intruksi setelah pencabutan gigi</li> <li>19. Membuka sarung tangan lalu di buang ke kotak sampah medis kemudian mencuci tangan</li> <li>20. Mensterilkan alat</li> </ol> |
| <b>Dokumentasi</b> | Dokumentasi dan catat tindakan yang telah dilakukan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

### **G. Prognosis**

Setelah dilakukan tindakan pencabutan gigi, arahkan klien untuk

1. Jangan sering berkumur
2. Jangan makan dan minum yang panas
3. Luka bekas pencabutan jangan dipegang/dimainkan dengan lidah

Biasanya, pasien diberikan obat-obatan seperti antibiotik, analgetik, anti-inflamasi, vitamin (sebagai tambahan untuk meningkatkan daya tahan tubuh), dan diminta untuk mengonsumsi susu yang tinggi kalsium untuk mempercepat proses pertumbuhan tulang. Sangat penting mendiskusikan dengan orang tua perkembangan lebih lanjut dari luksasi dan avulsi gigi sulung. Meskipun sulit untuk memprediksi prognosis dari gigi permanennya. Kemungkinan-kemungkinan terburuk harus dijelaskan (Cristiono & Perwitasari, 2012).

### **H. Komplikasi**

Pencabutan gigi bervariasi dan beberapa diantaranya dapat terjadi meskipun dilakukan tindakan sebaik mungkin. Komplikasi yang dapat terjadi menurut Alharbi dkk., (2020), yaitu :

1. Kegagalan pemberian anestesi dan mencabut gigi dengan tang atau elevator
2. Fraktur dari mahkota gigi yang akan dicabut, akar gigi yang akan dicabut, tulang
3. Perdarahan berlebihan selama mencabut gigi, setelah pencabutan selesai, dan pancaopera
4. Kerusakan dari gusi, bibir, saraf alveolaris inferior atau cabangnya, dan saraf lingualis

## I. Penelitian terkait

**Tabel 2.4 Penelitian Terkait**

| No. | Judul Penelitian                                                    | Tujuan                                                                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Surma Adnan dan Tiara Adzakiyah (2020)                              | Gambaran Pencabutan gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Andalan Pasca Pandemi Covid-19                      | Sebagian besar gigi ekstraksi tercatat kelompok usia 1-10 sebanyak .                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2.  | Ilham Nur Iman Baihaqi Surartono Dwiartmokon, Dyah Setyorini (2021) | Incidence Picture of Early Loss of Primary First Molar Teeth in 6-9 Year Old Children in Dental Hospital of Jember University | Persentase insiden tanggal prematur gigi geraham pertama kanan maksila adalah 11,9%, tanggal prematur gigi geraham pertama kiri rahang atas adalah 9,5%, sedangkan rahang bawah kiri pertama geraham primer memiliki tanggal prematur 7,1%, dan pada tanggal prematur primer kanan mandibula gigi geraham pertama adalah 19,05% |